

DRAFT

TERM OF REFERENCE (TOR)

GERAKAN BOGOR BERKEBUN

1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan krisis kesehatan dan krisis ekonomi yang memaksa seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19, tidak terkecuali Indonesia.

Hal yang sama terjadi di Kota Bogor, dimana sebagai kota penyangga metropolitan Jakarta yang menjadi salah satu episentrum penyebaran Covid-19 di Indonesia, Kota Bogor mengalami pelambatan pertumbuhan ekonomi. Lumpuhnya perekonomian secara otomatis berdampak, baik pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bogor, maupun pada kegiatan ekonomi masyarakat kota. Sejak pandemi Covid-19 melanda pada pertengahan Maret 2020, pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bogor mengalami penurunan sangat signifikan. Sektor *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE) yang selama ini berkontribusi 30 persen terhadap PAD mengalami kelesuan sehingga berdampak pula pada sektor ekonomi lainnya seperti UMKM, pariwisata hingga transportasi. Anjuran *social distancing* demi menghindari penularan virus Corona yang lebih luas, telah menurunkan aktivitas jual-beli di tengah masyarakat. Dampak lebih jauh, bagi warga masyarakat yang mengandalkan penghasilan harian dan bahkan pekerjaan tidak tetap, wabah ini telah berdampak pada matinya mata pencaharian dan merosotnya penghasilan.

Untuk menyusun strategi pemulihan ekonomi di Kota Bogor, Bappeda Melakukan dua Kajian, yaitu Kajian Dampak Covid-19 Terhadap Unit Usaha di Kota Bogor dan Kajian Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Kota Bogor. Kajian pertama difokuskan pada pelaku usaha dan berhasil menjaring 346 responden yang terbagi dalam tujuh klasifikasi, yaitu Jasa Keuangan (koperasi dan bank), Kesehatan (Rumah Sakit, Poliklinik, Apotek), Pendidikan (Sekolah, Bimbel, Kursus), Makanan dan Minuman, Perhotelan dan Pariwisata, Fashion dan Handicraft, serta Retail, pertanian, peternakan dan jasa lainnya.

Hasil kajian pertama yaitu survey Dampak Covid-19 terhadap unit usaha di Kota Bogor menunjukkan bahwa 85,3% Pelaku usaha masih bertahan walaupun 81,2 % nya mengalami penurunan pendapatan. Yang menarik, dari unit usaha yang bertahan, sebanyak 2,9% mengalami peningkatan pendapatan, yaitu bumbu racik, minuman kesehatan (jamu tradisional), retail (minimarket) dan kosmetik. Hasil survey juga menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini menyebabkan 52% pelaku

usaha di Kota Bogor melakukan PHK pada karyawan, 29% melakukan pengurangan gaji dan 42% merumahkan karyawannya. Hasil survey juga menunjukkan sebanyak 71% responden menggunakan sosial media yang didominasi oleh Instagram, WA dan Facebook untuk membantu meningkatkan penjualan. Dan terbukti sebanyak 32% nya mengalami peningkatan penjualan, sementara secara rata-rata 55% mengalami penurunan penjualan.

Kajian kedua difokuskan pada dampak covid-19 terhadap ekonomi rumah tangga di Kota Bogor dengan jumlah responden sebanyak 1110 rumah tangga. Hasil survey menunjukkan bahwa 77% responden mengalami penurunan penghasilan dan pekerja yang paling banyak kehilangan pekerjaan adalah buruh/tukang/sopir/karyawana toko/hotel/restoran dan freelance. Hasil survey juga menunjukkan bahwa alternatif pekerjaan yang diminati oleh mayoritas responden adalah pekerjaan yang berkaitan dengan makanan/minuman kesehatan, alat olahraga, sayuran dan buah-buahan, kuliner serta frozen food. Hasil ini memperkuat hasil survey sebelumnya yang menunjukkan trend peningkatan pendapatan sektor usaha bumbu racik, minuman kesehatan, retail dan kosmetik. Disisi lain, hampir semua responden berminat terhadap bantuan modal dan pelatihan bisnis dari pemerintah. Berdasarkan temuan-temuan kunci hasil kedua survey, salah satu rekomendasi kebijakan yang dihasilkan adalah pengembangan pertanian perkotaan ramah lingkungan (ecological urban farming) untuk penguatan produksi, peningkatan ketahanan pangan dan gizi, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta percepatan pemulihan ekonomi Kota Bogor. Untuk itu pemerintah Kota Bogor berencana untuk meluncurkan **“Gerakan Bogor Berkebun”**

2. Konsep

“Gerakan Bogor Berkebun” adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat secara massif, baik perseorangan maupun kelompok/komunitas untuk secara bersama sama melakukan aktivitas pengembangan pertanian perkotaan ramah lingkungan (ecological urban farming) yang meliputi budidaya, proses produksi, pengolahan dan pemasaran; dengan memanfaatkan lahan dan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan berbagai produk pertanian, peternakan dan perikanan bernilai ekonomi tinggi, dalam rangka penguatan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan dan percepatan pemulihan ekonomi Kota Bogor

Dalam pelaksanaannya, perlu sinergitas program dan kegiatan dari seluruh perangkat daerah dan stakeholder terkait, sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing, mulai dari persiapan, pelaksanaan, pendampingan, penanganan produk, sampai ke pemasaran hasil

3. Tujuan

- Memperkuat ketahanan pangan dan gizi masyarakat melalui peningkatan produksi dan konsumsi sayuran dan buah-buahan di Kota Bogor
- Meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, lahan fasos/fasum di perumahan, dan lahan2 yang terbengkalai sebagai lahan pertanian yang ramah lingkungan, termasuk lahan disekitar area perkantoran, lingkungan bangunan komersial, sekolah, taman, gang-gang sempit, maupun atap gedung.
- Membangun ekosistem pertanian perkotaan berbasis komunitas (produksi, pemasaran, pendanaan)
- Memperkuat kelembagaan kelompok tani dan sistem pemasaran yang berbasis komunitas/koperasi
- Menumbuhkan inovasi dan kreativitas masyarakat dalam pertanian perkotaan ramah lingkungan.
- Menumbuhkan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis pertanian perkotaan.
- Menjadikan Kota Bogor sebagai kota hijau
- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor
- Berkontribusi pada percepatan pemulihan ekonomi Kota Bogor

4. Dampak Yang Diharapkan

- Meningkatnya kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat Kota Bogor melalui peningkatan konsumsi sayuran dan buah-buahan (parameter : skor PPH meningkat) dan meningkatnya sanitasi/kebersihan lingkungan
- Meningkatnya prosentase kampung/wilayah hijau di Kota Bogor
- Meningkatnya jumlah UMKM berbasis pertanian
- Meningkatnya jumlah komunitas berbasis pertanian perkotaan dan pegiat lingkungan
- Berkurangnya angka pengangguran di Kota Bogor
- Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Kota Bogor

5. Tahapan Pelaksanaan

- Penyusunan Konsep Gerakan Bogor Berkebun
- Pemetaan Potensi Wilayah & Identifikasi Potensi SDM
- Sinergitas Program dan Kegiatan Lintas OPD
- Penyediaan sarana dan prasarana produksi
 - Benih/bibit, pupuk, pakan, media tanam, air, pengendalian hama dan penyakit
- Sosialisasi/Kampanye Gerakan Bogor Berkebun
- Pendampingan Program
 - Penyuluhan, Pelatihan, Capacity Building
- Pembentukan Etalase/percontohan di wilayah
- Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian Perkotaan
- Pemasaran Hasil Urban Farming

6. Identifikasi Potensi SDM

➤ **Kelompok Tani Kota Bogor**

- Kelompok Pertanian 222 kelompok
 - Kelompok Tani Dewasa (KTD) : 82 Kelompok
 - Kelompok Wanita Tani (KWT) : 131 Kelompok
 - Kelompok Taruna Tani (KTT) : 9 Kelompok
- Kelompok Perikanan
 - Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Konsumsi : 20 kelompok
 - Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Hias : 11 kelompok
 - Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Ikan : 5 kelompok
 - Kelompok Olahan Ikan
 - ❖ Pemindangan : 20 kelompok
 - ❖ Pelumatan (pempek, syomay, bakso, dll) : 5 kelompok
 - ❖ Kering (abon, krupuk, krispi) : 40 kelompok
- Kelompok Peternakan
 - Kelompok Peternak Ayam Arab : 13 kelompok
 - Kelompok Peternak Domba/Kambing : 6 kelompok
 - Kelompok Urban Bee : 2 kelompok

➤ **Komunitas di Kota Bogor :**

- Komunitas Hidroponik Bogor Raya (Kohibora)
- Komunitas Ikan Cupang : 1
- Komunitas Ikan KOI : 1
- Aliansi Organik Indonesia

➤ **Tenaga Pendamping/Penyuluh :**

- Penyuluh Pertanian DKPP : 18 orang
- Penyuluh Swadaya Pertanian : 40 orang (terdiri dari anggota KTNA, Ketua Kelompok Tani, baik KTD maupun KWT)
- Penyuluh Perikanan : 4 orang
- Penyuluh Swadaya Perikanan : 1 orang
- Penyuluh & Fungsional Peternakan : 7 orang + 68 kader Peternakan

➤ **Saung Bibit :** 30 lokasi/KWT (sentra bibit dan sentra edukasi)

➤ **Mitra Pendukung :** OPD, PHRI, PDHI, KTNA, Komunitas, Puslitbang dan Balai Penelitian Kementerian, Trubus Bina Swadaya, Unida, Unpak, UNB dan IPB

7. Pembagian Tugas/Peran dan Tanggung jawab

No.	Tugas	OPD/Stakeholder	Keterangan
1.	Penyusunan Konsep “Gerakan Bogor Berkebun”	Bappeda dan DKPP	
2.	Pemetaan Potensi Wilayah	Wilayah dan DKPP, Pegiat Lingkungan, Komunitas Pertanian	
3.	Identifikasi Potensi SDM	DKPP dan Wilayah	
4.	Penyediaan Benih/Bibit tanaman	DKPP, Toko Trubus, KWT, Puslitbang Hortikultura	
5.	Penyediaan Bibit Ternak Bibit Ayam Arab	DKPP, Puslitbang Peternakan CV. Trias Farm	
6.	Penyediaan Bibit Lebah (Urban Bee)	PT Global (J’Bound Bee Farm), PT Nutrima Madu (Sindang Barang), UD. Eureka Farm (Bantar Kambing)	
7.	Penyediaan bibit Ikan	DKPP, Balai Benih Ikan, Holding Ground	

		Ikan Hias, Pembudidaya Lobster Hias, Balai Riset Ikan	
8.	Penyediaan Media Tanam dan Pupuk	RPH, KWT Delima, Bank Sampah	
9.	Pemilihan dan Penyiapan Calon Etalase/Percontohan di Wilayah	DKPP dan Aparatur Wilayah	Minimal satu lokasi di masing2 kecamatan
10.	Penyiapan KWT/Kelompok Tani sebagai sentra bibit dan sentra edukasi	DKPP, Wilayah, KTNA, Komunitas	Optimalisasi produksi benih/bibit dari saung bibit Kwt
11.	Penyiapan dan Penyediaan Media Informasi (Poster, Brosur/Leaflet, Buku Saku, Website, Aplikasi, dll)	DKPP, Dinas KUKM, Diskominfo	
12.	Sosialisasi dan Kampanye Program	Humas Pemkot, Diskominfo	Melalui Website dan media sosial Pemkot
13.	Pembuatan Aplikasi Bogor Berkebun	Diskominfo	
14.	Launching Gerakan Bogor Berkebun	Bagian Umum, DKPP	Dilaksanakan di Balaikota
15.	Penyuluhan, Pelatihan, Capacity Building dan Pendampingan Program	DKPP, Dinas KUKM, Dinas Perindag, Trubus Bina Swadaya, IPB, Puslitbang dan Balai2 Penelitian Kementerian, Himpenindo	
16.	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	DKPP, Dinas KUKM, Dinas Perindag dan Balai Besar Pasca Panen, BBP2TP	Sinergitas program dan kegiatan lintas instansi
17.	Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk	Labkesda, Balai Pengujian Mutu Kementerian Pertanian, BBIA, OKKPD, LPPOM MUI, Dinkes	Label Prima 1,2,3; Sertifikasi Halal, PIRT
18.	Pemasaran Produk	Dinas Perindag, Dinas KUKM, PD Pasar, PHRI, Tanihub, Aspartan	Pasar Dalam Negeri maupun Luar Negeri (Ekspor)

8. Calon Lokasi Etalase/Percontohan di Wilayah

- KWT Berkarya di Kel. Cilendek Barat, Kec. Bogor Barat
- KWT Berkah MBR, Kelurahan Katulampa, Kec. Bogor Timur
- KWT Sereh Wangi, Kel. Genteng, Kec. Bogor Selatan
- KWT Srikandi, Kel. Kedung Badak, Kec. Tanah Sareal

- KWT Nusa Indah, Kel. Tegal Gundil, Kec. Bogor Utara
- KWT Kenanga, Kel. Ciwaringin, Kec. Bogor Tengah
- KWT Cikal, Kel. Katulampa, Kec. Bogor Timur (Urban Bee dan Ayam Arab)
- Kelompok Perikanan Kelurahan Bubulak (Ikan Nila)
- Kelompok Ikan Hias Mina Best Aquatik, Kel. Rancamaya, Kec. Bogor Selatan

Selanjutnya, untuk jangka panjang, seluruh Kwt penerima program (30 Kwt di 30 lokasi) akan dipersiapkan sebagai sentra bibit dan sentra edukasi di wilayah.

9. Potensi Sinergitas Program

- Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dan KRPL
- Program Kampung Tematik
 - Kampung Siaga Pangan
 - Kampung Hortikultura
 - Kampung wisata...dll
- Program P2WKSS
- Program Sekolah Ibu
- Program Kampung Iklim
- Program Toko Tani Indonesia (TTI)
- Program Pengembangan Bank Sampah dan TPS 3R
- Program Benah Kampung
- Program Wirausaha Baru
- Lomba2 Tingkat Kota, Propinsi dan Nasional
- Dan lain lain

10. Rencana Acara Launching

Launching akan dilakukan oleh Bapak Walikota Bogor di Balaikota dengan menampilkan pameran produk hasil pengembangan pertanian perkotaan (baik pertanian, perikanan, peternakan maupun produk2 olahannya) binaan OPD terkait di Pemerintah Kota Bogor. Pada saat yang bersamaan akan diluncurkan pula buku saku urban farming dan aplikasi gerakan bogor berkebun yang bisa memberikan informasi terkait sarana prasarana produksi, lokasi2 kwt/kelompok tani/komunitas yang siap sebagai sentra produksi bibit dan sentra edukasi serta informasi terkait penyuluhan/pelatihan dan pendampingan serta bimbingan teknis yang disiapkan oleh OPD dan stakeholders dan bisa diakses oleh masyarakat, sesuai kebutuhan.

Diagendakan pula pemberian bantuan berupa benih/bibit kepada masyarakat pemula yang tertarik untuk ikut gerakan bogor berkebun sebagai stimulan awal, yang bersumber dari DKPP dan Pusat serta Balai-balai Penelitian dilingkup Kementerian Pertanian dan Kementerian Perikanan dan Kelautan.

Pada saat launching, akan dilaksanakan pula Pelatihan online oleh Yayasan Trubus Bina Swadaya, dengan sasaran para anggota kwt dan masyarakat umum.

Dengan demikian, agenda launching sebagai berikut :

- Peresmian sekaligus ajakan Bapak Walikota untuk melakukan “Gerakan Bogor Berkebun”
- Pemutaran video salah satu contoh KWT yang berhasil
- Penyerahan bantuan/fasilitasi berupa sarana produksi
- Pameran hasil pengembangan pertanian perkotaan (urban farming) di Kota Bogor
- Pelatihan online oleh Trubus